

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



KHAIRUNNISA RAMADHANI At

NPM. 145310490

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI (S1)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674674Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : KHAIRUNNISA RAMADHANI AT
NPM : 145310490
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI-SI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. FIRDAUS AR, SE., M.Si., Ak, CA


DINA HIDAYAT, SE., M.Si, Ak

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN


Drs.H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA


Dra. EnyWahyuningsih, M.Si, Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : KHAIRUNNISA RAMADHANI AT
NPM : 145310490
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Dr. Kasman Arifin, SE., M.M., Ak., CA
2. Dian Saputra, SE., M.Acc. Ak

Tanda Tangan

()
()

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA


Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak

Mengetahui

Ketua Jurusan AkuntansiS1



Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : KHAIRUNNISA RAMADHANI AT
NPM : 145310490
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN
PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

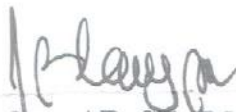

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA


Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak

Disetujui Oleh :

DEKAN

KETUA JURUSAN


(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA)
Kuasa Dekan No. 681/A-UIR/5-FE/2019


Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si.,Ak.,CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa

NAMA : KHAIRUNNISA RAMADHANI AT

NPM : 145310490

JURUSAN : AKUNTANSI S-1


FAKULTAS : EKONOMI

JUDUL : Analisis penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

SPONSOR : Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA

CO SPONSOR : Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
08/03/2018	X		- Perbaiki LBM		
14/03/2018	X		-Perbaiki sesuai catatan		
20/03/2018	X		-Lanjut ke PB II		

Perpustakaan Universitas Islam Riau

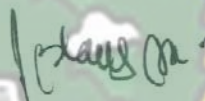
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

04/04/2018		X	-Spasi -kutipan -Daftar pustaka -Referensi perbaharui		f
13/04/2018		X	-Perbaiki		f
18/04/2018		X	-Cek kutipan semua perbaiki untuk disarankan		f
30/04/2018		X	- Perbaiki		f
18/05/2018		X	- Perbaiki - Lanjut PB I		f
22/05/2018		X	ACC Proposal		f
19/03/2019	X		-ACC Semua		
22/03/2019		X	-Baca skripsi sebelumnya -Perbaiki -Cek lengkapkan		f
04/04/2019		X	- Perbaiki		f

12/04/2019		X	-Daftar tabel perbaiki -Lanjut PB I		f
10/07/2019	X		ACC Skripsi		

Pekanbaru, 06 Agustus 2019

Wakil Dekan I



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si.Ak.CA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2255/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor : 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Ramadhani A
N P M : 145310490
Jurusan/Progra Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	-	Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 Juli 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:2255/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 09 Juli 2019, Maka pada Hari Rabu 10 Juli 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Khairunnisa Ramadhani At |
| 2. NPM | : 145310490 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 10 Juli 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <i>WWS C+</i> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris

[Signature]

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Emkhad Arief, SE., M.Sc., Ak
4. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc
- 5.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

(.....)

Pekanbaru, 10 Juli 2019

Mengetahui
Dekan,

[Signature]
Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Khairunnisa Ramadhani At
NPM : 145310490
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru
Hari/Tanggal : Rabu / 10 Juli 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		
2	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA		
3			

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 58,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 10 Juli 2019
Ketua Prodi


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 PerhentianMarpoyan



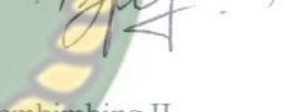
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN OUTLINE

NAMA : KHAIRUNNISA RAMADHANI AT
NPM : 145310490
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI(S1)
JUDUL : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor
Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Disetujui Oleh :

Tim penguji

1. Dra. Eny Wahyuningsih,M,Si.,Ak.,CA ()
2. Nina Nursida,SE., M.Acc ()
3. Halimahtussakdiah,SE.,M.Ak.,CA ()

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.Firdaus AR.SE.,M.Si, Ak.CA


Dina Hidayat,SE.,M.Si., Ak.,CA

KETUA JURUSAN


Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.Ak.CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



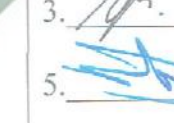



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Khairunnisa Ramadhan At
 NPM : 145310490
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru
 Pembimbing : 1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
 2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 22 September 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si. CA		2. 
3.	Nina Nursida, SE., M.Acc		3. 
4.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA		4. 
5.	Dr.H.Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA		5. 
6.	Burhanuddin, SE., M.Si		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An.Dekan Bidang Akademis




 Dr.Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 22 September 2018
 Sekretaris,



Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 148/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 01 Maret 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VI/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLP/III/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLP/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, III/d	Pembimbing I
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli /IIIa	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Khairunnisa Ramadhani Ai
 N P M : 145310490
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 01 Maret 2018
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

NAMA : Khairunnisa Ramadhani AT

NPM : 195310490

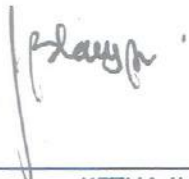

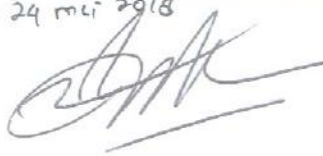

JURUSAN/PROGRAM STUDI : Akuntansi S1

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cuci Motor Di Kecamatan Payung Sekeloa Kota Pekanbaru

PEMBIMBING I : Dr. Firdaus AR, SE. M. Si. Ak. CA.

PEMBIMBING II : Dina Hidayat, SE. M. Si. Ak. CA.

PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

PEMBIMBING I TANGGAL : 21 Mei 2018 	PEMBIMBING II TANGGAL : 24 Mei 2018 
KETUA JURUSAN TANGGAL : 24 Mei 2018 	PEMBANTU DEKAN I TANGGAL : 21 Mei 2018 

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Mhik :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR

DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

NAMA PENULIS: KHAIRUNNISA RAMADHANI At

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis lakukan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini menjadi objek adalah Pengusaha Cucian Motor. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan usaha cucian motor di Kecamatan payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi yang dilakukan pada usaha cucian motor dalam menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Setelah semua data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga dengan diketahui apakah usaha cucian motor telah menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cuci Motor Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”**

Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berusaha dan susah payah mengeluarkan umat manusia dari lembah kejahilan kepada ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini telah mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminta ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I, II,III Universitas Islam Riau
3. Yang terhormat Dekan Fakultas Ekonomi Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA yang telah memberikan dorongan dan bantuan lainnya kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Wakil Dekan I, II, III dan para dosen Universitas Islam Riau
5. Yang terhormat Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, beliau telah banyak mencurahkan perhatian dan buah pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Yang terhormat Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, beliau telah banyak mencurahkan perhatian dan buah pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Yang terhormat pimpinan pustaka Universitas Islam Riau beserta segenap karyawan yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku-buku.
8. Yang terhormat Ibunda dan Ayahanda yang telah berjasa mendidik penulis sejak dari kecil serta ikut pula mendorong penulis untuk menyelesaikan study ini, begitu juga adek, serta sanak famili penulis sendiri.
9. Para pihak yang namanya tidak penulis cantumkan disini satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Penulis sadar bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, justru itu penulis sangat mengharapkan tegur sapa dan akan menerima dengan terbuka kritik-kritikan sehat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis bermohon kepada Allah SWT semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak akan dibalas-Nya dengan pahala berlipat ganda. Dan penulis juga berharap skripsi ada manfaatnya.

Pekanbaru, 20 Maret 2019

Penulis,

KHAIRUNNISA RAMADHANI. AT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA	9
1. Pengertian Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM).....	9
2. Pengertian dan Konsep Dasar Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi.....	17
4. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah.....	24
5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)..	25
B. HIPOTESIS	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi/Objek Penelitian.....	27

	B. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	27
	C. Populasi dan Sampel	29
	D. Jenis dan Sumber Data	31
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	F. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV	GAMBARAN UMUM	
	A. Gambaran Umum Identitas Responden	33
	B. Modal Usaha Responden	35
	C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	37
	D. Jenis Usaha Yang Diberikan Oleh Responden.....	38
	E. Jumlah Pekerja/karyawan.....	38
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Buku Pencatatan Transaksi.....	40
	1. Buku Kas	40
	2. Buku Hutang.....	42
	3. Buku Piutang	43
	4. Pemisah Pencatatan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga.	43
	5. Buku Pencatatan Perlengkapan	45
	B. Perhitungan Laba Rugi.....	46
	1. Perhitungan Laba Rugi	46
	2. Sumber Pendapatan	47
	3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	48

4. Periode Perhitungan.....	50
5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Kemajuan Usaha	51
6. Kegunaan Pencatatan Pembukuan.....	52
C. Pembahasan	53
1. Konsep Kesatuan Usaha.....	53
2. Dasar Pencatatan	53
3. Konsep Penandingan	54
4. Konsep Kelangsungan Usaha	55
5. Konsep Periode Waktu.....	55
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel III.1 Daftar Nama Usaha Cucian Motor	30
Tabel IV.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	33
Tabel IV.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	34
Tabel IV.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha.....	35
Tabel IV.4 Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha.....	36
Tabel IV.5 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Dibidang Pembukuan..	37
Tabel IV.6 Jenis Jasa Yang Diberikan Responden	38
Tabel IV.7 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pekerja	39
Tabel V.1 Pencatatan Penerimaan Kas	40
Tabel V.2 Pencatatan Pengeluaran Kas	41
Tabel V.3 Pencatatan Terhadap Hutang.....	42
Tabel V.4 Pencatatan Terhadap Piutang.....	42
Tabel V.5 Pemisahan Pencatatan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga..	43
Tabel V.6 Buku Pencatatan Perlengkapan.....	44
Tabel V.7 Pembayaran Jasa Cuci Motor.....	45
Tabel V.8 Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi	45
Tabel V.9 Sumber Pendapatan.....	46
Tabel V.10 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	47
Tabel V.11 Periode Perhitungan Laba Rugi	49
Tabel V.12 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	50
Tabel V.13 Kegunaan Sistem Pembukuan	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Cician Mobil/Sepeda Motor
- Lampiran 3 Cucian Motor Tanpa Nama
- Lampiran 4 Cucian Motor Tanpa Nama
- Lampiran 5 Cucian Motor Basecamp
- Lampiran 6 Cucian Motor Berkah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan sistem akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi dengan baik.

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan yang disebut dengan laporan keuangan.

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Informasi tersebut berfungsi memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu diperhatikan prinsip dan konsep dasar dari akuntansi. Adapun prinsip akuntansi yaitu (1) Prinsip Biaya Historis

(*Historical Cost Principle*), (2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*), (3) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*), (4) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*), dan (5) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*).

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess (2014:7) dalam buku pengantar akuntansi adaptasi Indonesia, di Indonesia prinsip akuntansi dikenal sebagai prinsip akuntansi berterima umum (PABU) yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Generally accepted accounting principles* (GAAP). Berdasarkan pernyataan prinsip standar akuntansi keuangan (PSAK) bahwa entitas kecil dan menengah adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal, maka lebih baik jika UKM menerapkan akuntansi pada usahanya (Kariyoto, 2015). Hal ini dikarenakan laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2009:20) terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah: (1) Konsep Entitas Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu aktivitas usaha dicatat secara terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan, (2) Dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual, (3) Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang, (4) Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi

menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan, dan (5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*). dan (6) Konsep Unit Moneter (*Monetary Unit*).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses yang disebut dengan proses atau siklus akuntansi. Proses atau siklus akuntansi meliputi: (1) Transaksi, (2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) Pencatatan dalam jurnal (buku harian), (4) Pemindahan bukuan (Posting ke buku besar), (5) Pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*Trial Balance*), (6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment*), (7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) Penyesuaian laporan keuangan, (9) Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), (10) Pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup (*post closing trial balance*), (11) Jurnal koreksi.

Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan meliputi: (1) Laporan Laba Rugi, yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, (2) Laporan Ekuitas Pemilik, yang mengikhtisarkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, (3) Neraca, yang mengikhtisarkan keadaan atau posisi keuangan perusahaan (aset, kewajiban,

ekuitas pemilik) pada tanggal tertentu, dan (4) Laporan arus Kas, yang mengikhtisarkan penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansinya masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil ini telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ardius Perwira Negara pada tahun 2011 di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru yaitu pada usaha Toko Pakaian dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru” yang menyimpulkan bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha toko pakaian tidak memasukkan biaya-biaya akrual, seperti biaya penyusutan peralatan toko, biaya sewa toko. Dengan demikian pengusaha toko pakaian di Kecamatan Bukit Raya belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usahanya.

Penelitian tentang usaha kecil juga dilakukan oleh Satrio Priyo Sembodo pada tahun 2017, dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh usaha cucian mobil telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang terjadi selama berjalannya usaha. Namun, masih terdapat beberapa cucian mobil belum menerapkan *business entity* (konsep kesatuan usaha) sehingga pencatatan yang dilakukan belum dapat dijadikan sebagai pedoman sumber informasi untuk kemajuan usaha dikarenakan hasil laporan keuangan yang didapat belum sepenuhnya mencerminkan keadaan usaha mereka yang sebenarnya.

Di Kecamatan Payung Sekaki Terdapat 21 cucian motor. Penulis melakukan survei awal pada 4 usaha cucian motor, survei pertama yaitu pada usaha cucian mobil / sepeda motor dimana dari data yang diperoleh dari cucian motor ini bahwa usaha ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas didalam satu buku catatan harian yang sama, seperti beban sabun, beban peralatan, beban kit, dan beban minyak. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan pendapatannya lalu dikurangi dengan pengeluaran pada hari tersebut. Namun Pencatatan laba rugi tidak dilakukan setiap harinya karena pengeluaran kas tidak dicatat setiap harinya.

Survei kedua penulis melakukan pada usaha cucian motor tanpa nama yang berada di Jl.fajar III dimana pada cucian motor tersebut mencatat penerimaan dan pengeluaran di buku harian yang sama. Dalam pelaporan Keuangan kasir tidak melakukan perhitungan laba atau rugi pada cucian motor, baik perhari maupun perbulan.

Survei ketiga dilakukan usaha cucian motor tanpa nama yang berada di Jl. Fajar ujung dimana pada cucian motor tersebut mencatat penerimaan dan pengeluaran di buku harian yang sama. Pencatatan penerimaan kas tidak dicatat secara detail dan pengeluaran kasnya seperti beban-beban juga tidak dicatat setiap harinya. Hal tersebut berkaitan pada pencatatan laba ruginya sehingga catatan laba rugi cucian motor tersebut tidak tersedia perharinya secara lengkap melainkan kapan dibutuhkannya saja.

Survei keempat dilakukan usaha cucian motor basecamp yang berada di Jl. Fajar, Labuh Baru Barat dimana pada cucian motor tersebut mencatat penerimaan dan pengeluaran di buku harian yang sama. Dalam perhitungan laba ruginya kasir hanya menjumlahkan penerimaan dan mengurangi pengeluaran kas perharinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan survei awal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah akuntansi pada usaha kecil, khususnya usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar Belakang yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki dengan konsep dasar akuntansi

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha cuci motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi pengusaha sebagai bahan acuan dan bahan masukan dalam melakukan praktek penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pemberi informasi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

D. Sistematika penulisan

Untuk melihat gambaran singkat penelitian ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

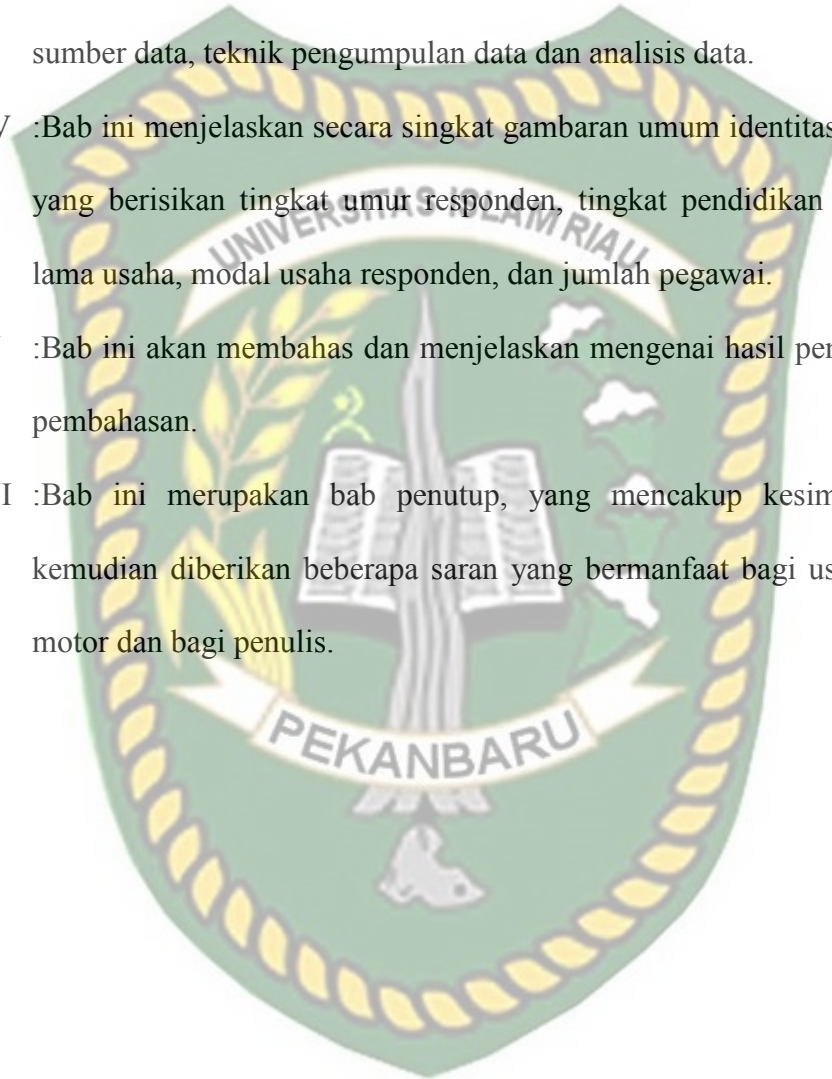
Bab II :Bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis.

Bab III :Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV :Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.

Bab V :Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab VI :Bab ini merupakan bab penutup, yang mencakup kesimpulan dan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi usaha cucian motor dan bagi penulis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dari isi UU 20/2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Warsono (2010:5) mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung usaha kecil.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia pada semua Bank umum di Indonesia No,3/9/BKrt, tgl 17 Mei 2017, usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau, (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), (c) milik warga negara Indonesia, (d) berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau

usaha besar, (e) bentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Primiana (2009;11) usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat

Undang-undang usaha mikro, kecil dan menengah UU RI Nomor 20 tahun 2008 (2008:3) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam usaha kecil ada hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah (a) pemusatan kepemilikan dan pengawasan ditangan seseorang atau beberapa orang dan, (b) terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Ciri-ciri usaha kecil menurut UU RI Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

UKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kriteria UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri.

Ciri-ciri UKM (Warsono, 2010):

(a) Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah, (b) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah, (c) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha, (d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas termasuk NPWP, (e) Sumber daya manusia (pengusaha memiliki pengalaman dalam berwirausaha, (f) Sebagian sudah mengakses ke perbankan dalam hal keperluan modal, (g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

2. Pengertian Dan Konsep Dasar Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran penting dalam menjalankan operasi perusahaan, apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik maka akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang baik pula yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah :
“Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Suwardjono (2010) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakaiannya.

Menurut Sadeli (2009:2) akuntansi adalah:

proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.

Pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh James M. Reeve. et. al (2009 : 4) menyatakan bahwa:

Suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah:

a. Kesatuan usaha (*business entity concept*)

Menurut Rudianto (2009:20) kesatuan usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Menurut Hery (2009:54) konsep kesatuan usaha adalah adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan dengan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:12) konsep kesatuan usaha ialah dalam menyusun informasi akuntansi, yang menjadi fokus pencatatan akuntansi adalah *entity* atau lembaga, unit organisasi tertentu yang harus jelas sebagai suatu *entity* yang terpisah dari badan atau *entity* yang lain.

b. Dasar Pencatatan.

Menurut Rudianto (2009:20) ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapat dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapat dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

c. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*).

Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu adalah adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:13) *time period concept* adalah laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu tertentu, tanggal tertentu atau periode tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2009:55) konsep periode waktu ialah informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Sehingga umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*).

d. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*)

Menurut Rudianto (2009:20) konsep kelangsungan usaha adalah suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:12) konsep kelangsungan usaha ialah dalam menyusun atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan atau usaha ini akan bubar, tapi jangan salah yang menjadi fokus bukan keterus menerusnya, tapi prinsip ini menjadi dasar bagi kewajaran nilai yang tercantum dalam informasi keuangan.

Sedangkan menurut Hery (2009:55) *going concern* ialah meskipun banyak mengalami kegagalan bisnis, diasumsikan bahwa perusahaan akan hidup cukup lama atau memiliki kelangsungan hidup yang panjang untuk menjalankan visi dan misinya.

e. Konsep unit moneter (*monetary unit*)

Menurut Rudianto (2009:20) konsep unit moneter adalah sebagai peralatan utama dalam pengukuran aset dan menganggap nilai uang stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2009:53-54) konsep kesatuan usaha maksudnya data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter).

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:13) konsep unit moneter adalah pengukuran yang dipakai dalam akuntansi adalah dalam bentuk ukuran moneter atau uang. Sehingga disimpulkan bahwa semua transaksi perusahaan dikuantitatifkan dan dilaporkan dalam bentuk nilai uang (rupiah atau dolar misalnya) bukan unit buah, luas meter, kilogram jumlah orang, dan lain sebagainya.

f. Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut Rudianto (2009:20) Konsep penandingan (*Matching Concept*) adalah menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait yaitu, pendapatan diakui dalam suatu periode tertentu menurut prinsip pendapatan dan beban terkait.

Menurut Hery (2009:61) konsep penandingan adalah konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban yang terkait dalam periode yang sama.

Sedangkan menurut Warren dkk (2014:17) menyatakan bahwa konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban terkait. Sehingga disimpulkan bahwa konsep penandingan adalah konsep yang dimaksudkan untuk mencari dasar hubungan yang tepat dan rasional antara pendapatan dan biaya.

Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan, sementara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan perusahaan.

3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. (Warren, dkk, 2014)

Adapun langkah siklus akuntansi sebagai berikut (Warren, dkk, 2014):

- (a) Menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal.
- (b) Memindahkan transaksi ke buku besar.
- (c) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.
- (d) Menyiapkan dan menganalisa data penyesuaian.
- (e) Membuat ayat jurnal penyesuaian.
- (f) Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan.
- (g) Menyiapkan laporan keuangan.
- (h) Membuat ayat jurnal penutup dan memindahkan ke buku besar.
- (i) Menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

a. Transaksi/Bukti

Transaksi merupakan input yang diolah akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap transaksi merupakan langkah penting dan krusial di akuntansi. (Warsono, 2010:19)

Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Bukti merupakan surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pencatatan dan juga digunakan sebagai pelengkap untuk pertanggungjawaban laporan keuangan. Bukti-bukti transaksi dapat berupa kwitansi, nota kontan, faktur, dan lain-lain.

b. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut (bukti penjualan dan pembelian), langkah kedua dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Jurnal yang dipakai dalam perusahaan kecil adalah bentuk jurnal yang paling sederhana yaitu, jurnal umum untuk mencatat segala macam transaksi perusahaan yang berurutan waktu dan hanya ada dua kolom jumlah. (Warsono, 2010:63)

Ada dua macam bentuk jurnal menurut Stice, Stice, Skousen (2009:68) yaitu:

1. Jurnal Khusus digunakan untuk mencatat transaksi tertentu yang sering terjadi seperti penjualan, pembelian, pengeluaran kas, dan penerimaan kas.
2. Jurnal Umum digunakan untuk mencatat semua transaksi yang tidak dicatat pada jurnal khusus.

c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:70) buku besar adalah kumpulan akun yang digunakan oleh suatu bisnis.

Rudianto (2009:18) memberikan fungsi dari buku besar yaitu:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Menyusun Neraca Saldo

Setelah semua jurnal diposting ke buku besar, maka selanjutnya dibuat neraca saldo. Hal ini untuk memeriksa kebenaran pencatatan dalam jurnal dan buku besar dengan melihat apakah jumlah debit sama besar dengan jumlah kredit.

Adapun fungsi neraca saldo menurut Stice, Stice, Skousen (2009:71) adalah:

1. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai awal penyusunan kertas kerja.

e. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Laporan keuangan biasanya tidak

dapat disusun langsung dari neraca saldo, karena data yang tercantum dalam neraca saldo masih memerlukan penyesuaian dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Pada dasarnya ayat jurnal penyesuaian dibedakan menjadi dua berdasarkan alasan penyesuaiannya (Warsono, 2010:62) yaitu:

1. **Penetapan penghasilan**
Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut
2. **Penetapan beban biaya**
Dalam akuntansi biaya yang di bebaskan adalah biaya yang telah digunakan untuk usaha dalam memperoleh penghasilan.

f. Neraca Lajur

Menurut Warsono (2010:102) neraca lajur (worksheet) adalah: Neraca lajur adalah kertas kerja yang terdiri dari banyak kolom yang digunakan untuk mengetahui saldo tiap akun, mencantumkan pencatatan yang diperlukan, dan menyiapkan informasi yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Penggunaan neraca lajur diharapkan memudahkan penyusunan laporan keuangan karena data tersedia di satu kertas kerja, dan juga berfungsi untuk mengecek matematika persamaan akuntansi.

g. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, selanjutnya disiapkan laporan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang data-data keuangan perusahaan, baik pihak intern maupun ekstern. Laporan ini disebut dengan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (IAI, 2009:2) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Adapun jenis laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Penyajian pos atau akun dalam neraca menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (IAI, 2009:19) adalah:

- (a) piutang usaha dan piutang lainnya, (b) persediaan, (c) properti investasi,
- (d) aset tetap, (e) aset tidak berwujud, (f) utang usaha dan utang lainnya,
- (g) aset dan kewajiban pajak, (h) kewajiban diestimasi, (i) ekuitas.

Menurut Harahap (2009:107) neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset,

kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan flow report.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (IAI,2009 : 23-27):

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

3. Laporan Ekuitas Pemilik

Tujuan laporan ekuitas pemilik menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (IAI, 2009:26) adalah menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui

secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh deviden dan distribusi lain ke pemilikekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:212) tujuan laporan arus kas yaitu: menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Carl S Warren, M. Reeve James, dan E. Fess Philip (2008:26) mengklasifikasikan laporan arus kas menjadi 3 aktivitas yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aset tetap atau permanen.

c. Aktivitas ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009:34) catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

4. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 kriteria usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- b. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016:1) Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur maupun investor.
- c. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau

2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

A. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:
Penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan cuci motor di Kecamatan Payung Sekaki. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha cuci motor yang berada di Kecamatan Payung Sekaki.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada pengusaha kecil cuci motor, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengklasifikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah:

1. Kesatuan usaha (*business entity concept*)

Menurut Rudianto (2009:20) kesatuan usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

2. Dasar Pencatatan.

Menurut Rudianto (2009:20) ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- a) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapat dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
- b) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapat dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

3. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*).

Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu adalah adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan.

4. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*)

Menurut Rudianto (2009:20) konsep kelangsungan usaha adalah suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

5. Konsep unit moneter (monetary unit)

Menurut Rudianto (2009:20) konsep unit moneter adalah sebagai peralatan utama dalam pengukuran aset dan menganggap nilai uang stabil dari waktu ke waktu.

6. Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut Rudianto (2009:20) Konsep penandingan (*Matching Concept*) adalah menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait yaitu, pendapatan diakui dalam suatu periode tertentu menurut prinsip pendapatan dan beban terkait.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh usaha cucian motor yang berada di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Populasi pada usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis terdapat 21 usaha cucian motor, dan penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana seluruh responden yang ada di Kecamatan Payung Sekaki dijadikan sampel. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilakukan ini menghasilkan gambaran tentang usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis cantumkan tabel tentang jumlah pengusaha cucian motor di kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.



Tabel III.1

**Daftar Nama Usaha Cucian Motor
Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru**

No	Nama Cucian Motor	Alamat	Sumber
1.	Cucian Mobil / Sepeda Motor	Jl. Fajar III	Survey Lapangan
2	Cucian Motor Tanpa Nama	Jl. Fajar III	Survey Lapangan
3	Cucian Motor Tanpa Nama	Jl. Fajar Ujung	Survey Lapangan
4	Cucian Motor Basecamp	Jl. Fajar, Labuh Baru Barat	Survey Lapangan
5	Cucian Motor Berkah	Jl.Fajar I	Survey Lapangan
6	Cucian Motor 88	Jl. Kutilang No.30	Survey Lapangan
7	Cucian Motor Tanpa Nama	Jl. Fajar Ujung	Survey Lapangan
8	Cucian Motor Dumeva	Jl. Kutilang	Survey Lapangan
9	Cucian Motor & karpet	Gg. Mesjid Al jamik	Survey Lapangan
10	Cucian Motor & Karpet	Jl. Durian, depan Pemancar TVRI Lb.Timur Payung Sekaki	Survey Lapangan
11	Cucian Motor Beauty Hony	Jl. Riau Tampan, Payung Sekaki	Survey Lapangan
12	Sidimacho	Jl. Soekarno Hatta	Survey Lapangan
13	Cucian motor Tanpa Nama	Jl. Sigunggung	Survey Lapangan
14	Durian Motor	Jl. Durian No.101	Survey Lapangan
15	Cucian Motor Tanpa Nama	Jl. Sigunggung	Survey Lapangan
16	Cucian Mobil-Motor-Karpet	Jl. Limbat	Survey Lapangan
17	Cucian Mobil Motor Karpet Giya	Jl. Ikhlas No. 13-15 Lb.Timur	Survey Lapangan
18	Cucian Motor Aliya	Jl. Sepakat	Survey Lapangan
19	Cucian Motor Variasi	Jl. Durian No.38 D	Survey Lapangan
20	Cucian Motor Tanpa Nama	Jl. Garuda, Labuh Baru Timur	Survey Lapangan
21	Cucian Motor Totok Klasik	Jl. Kulim No.27 Tampan, Payung Sekaki	Survey Lapangan

Sumber: Survey Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada yaitu pengelola usaha cucian motor dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
- c. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pencatatan yang dilakukan oleh responden.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data serta diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha cucian motor yang berada di Kecamatan Payung Sekaki, telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik satu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Usaha

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada umur 20-29 tahun. Untuk melihat lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1	20-29	9	42.85%
2	30-39	7	33.33%
3	40-49	3	14.28%
4	>50	2	9.52%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 20-29 tahun memiliki reresponden yang paling tinggi yaitu sebesar 42.85%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 30-39 tahun sebanyak

33.33%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 40-49 tahun sebanyak 14.28% dan selanjutnya responden yang berumur paling tinggi yaitu >50 tahun sebanyak 9.52%. Apabila dilihat dari umur responden yang paling banyak adalah responden dengan umur yang berada pada usia produktif kerja.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (Sederajat), untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SMP	6	28.57%
2	Tamat SMA (Sederajat)	12	57.14%
	Tamat Diploma	3	14.28%
3	Tamat Strata 1	0	0%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden hanya menyelesaikan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 12 responden yaitu sebesar 57.14%, selanjutnya pada SMP berjumlah 6 responden yaitu sebesar 28.57% selanjutnya pada Diploma berjumlah 3

responden yaitu sebesar 14.28% dan terakhir pada Strata 1 tidak ada satupun responden yang menamatkan pendidikannya pada Strata 1.

3. Lama Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa tingkat lama usaha responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahunan)	Jumlah	Persentase
1	<1	2	9.52%
2	1-10	16	76.19%
3	>11	3	14.28%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas responden yang paling tinggi yaitu lama usahanya 1-10 tahun berjumlah 16 responden sebesar 76.19%, selanjutnya yang lama usaha >11 tahun berjumlah 3 responden sebesar 14.28% dan selanjutnya <1 tahun berjumlah 2 responden sebesar 9.52%.

B. Modal Usaha Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha cucian motor antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha

No	Modal Awal Usaha	Jumlah	Persentase
1	25.000.000-50.000.000	14	66.66%
2	50.000.000-75.000.000	5	23.80%
3	75.000.000-100.000.000	2	9.52%
4	>100.000.000	0	0%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menanamkan modal menjalankan usahanya sebesar Rp.25.000.000-Rp.50.000.000 yaitu berjumlah 14 responden sebesar 66.66%, diikuti dengan responden yang menanamkan modal usahanya sebesar Rp.50.000.000-Rp.75.000.000 berjumlah 5 responden sebesar 23.80%, dan diikuti responden yang menanamkan modal usaha sebesar Rp.75.000.000-Rp.100.000.000 berjumlah 2 responden sebesar 9.52%, dan perlu diketahui untuk modal sebesar >Rp.100.000.000 dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian tidak menemukan modal responden yang digunakannya sebesar itu.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden seharusnya sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu

dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru telah diketahui bahwa belum ada responden yang telah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Dibidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah Mendapat Pelatihan	0	0%
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan	21	100%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa belum ada satu responden pun yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Seharusnya dalam hal ini pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai usaha tersebut baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan. Karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dn teratur agar dapat menilai perkembangan usaha tersebut. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha, baik dari segi perencanaan maupun segi pengambilan keputusan.

D. Jenis Usaha Yang Diberikan Oleh Responden

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa usaha cucian motor memiliki kebijakan masing-masing dalam memberikan jasa terhadap pelanggan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jasa apa saja yang diberikan masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Jenis Jasa Yang Diberikan Responden

No	Jenis Jasa	Jumlah	Persentase
1	Cuci Motor	9	42.85%
2	Cuci Motor dan Mobil	0	0%
3	Cuci Motor dan Karpas	8	38.09%
4	Cuci Motor, Mobil, dan Karpas	4	19.04%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jasa yang paling banyak diberikan hanyalah jasa cuci motor sebanyak 9 responden sebesar 42.85%, dan diikuti dengan jasa cuci motor dan karpas sebanyak 8 responden sebesar 38.09%, selanjutnya cuci motor, mobil dan karpas sebanyak 4 responden sebesar 19.04%, dan diketahui tidak ada responden yang memberikan jasa cuci motor dan mobil saja.

E. Jumlah Pekerja/Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing cucian motor memiliki

jumlah yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pekerja

No	Nama Usaha	Jumlah Pekerja
1	Cucian Mobil / Sepeda Motor	2
2	Cucian Motor Tanpa Nama	0
3	Cucian Motor Tanpa Nama	0
4	Cucian Motor Basecamp	2
5	Cucian Motor Berkah	1
6	Cucian Motor 88	2
7	Cucian Motor Tanpa Nama	0
8	Cucian Motor Dumeva	0
9	Cucian Motor & Karpet	0
10	Cucian Motor & Karpet	0
11	Cucian Motor Beauty Hony	2
12	Sidimacho	3
13	Cucian Motor Tanpa Nama	0
14	Durian Motor	1
15	Cucian Motor Tanpa Nama	0
16	Cucian Mobil-Motor-Karpet	0
17	Cucian Mobil Motor Karpet Griya	2
18	Cucian Motor Aliya	2
19	Cucian Motor Variasi	2
20	Cucian Motor Tanpa Nama	0
21	Cucian Motor Totok Klasik	2

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usaha cucian motor yang tidak menggunakan karyawan sebanyak 10 usaha. Sedangkan usaha cucian motor yang menggunakan karyawan sejumlah 11 usaha, dimana setiap usaha mempunyai perbedaan pada jumlah penggunaan karyawan, 2 usaha cucian motor memperkerjakan 1 orang karyawan, 7 usaha cucian motor memperkerjakan 2 orang karyawan, sedangkan 1 usaha cucian motor memperkerjakan 3 orang karyawan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha cucian motor yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pengusaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

A. Buku Pencatatan Transaksi

1. Buku Kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 21 responden usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dapat dilihat bahwa usaha ini melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun untuk usaha ini dalam pencatatan yang mereka miliki masih tergolong sederhana. Hal ini terbukti dari responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel V.1
Pencatatan Penerimaan Kas

NO	Buku Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Peresentase
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel V.1 dari penelitian yang dilakukan bahwa seluruh cucian motor responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang terjadi selama berjalannya usaha. Berdasarkan hasil penelitian 21 responden yaitu sebesar 100% yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar *cash basic* yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, dan dapat dikaitkan juga nantinya yang akan kita lihat pada tabel V.7 dan sama halnya pencatatan terhadap pengeluaran untuk keperluan usaha, responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran untuk keperluan usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.2
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	18	85,71%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	3	14,28%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha cucian motor telah melakukan atau mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah berjumlah 18 responden atau 85,71% dan yang belum melakukan atau tidak mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah 3 responden atau 14,28%.

Dari temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa para pengusaha cucian motor sebagian besar telah melakukan pencatatan pengeluaran kas. Akan tetapi dalam melakukan pencatatan belum sesuai dengan konsep akuntansi, hal ini dalam melakukan pencatatan pengeluaran kas, mereka tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas. Hal ini dikarenakan mereka hanya mengetahui kas masuk dan kas keluar, modal dan keuntungan mereka hanya memperkirakan saja, tanpa diketahui apakah perkiraan mereka sudah tepat apa tidak. Untuk itu, pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan benar dan mudah dipahami oleh berbagai pihak, sehingga mengurangi tingkat kerugian yang akan terjadi, yakni memisahkan antara kas milik usaha antara uang masuk dan uang keluar agar tidak terjadi kesalahan terhadap kas.

2. Buku Hutang

Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden yang melakukan pembelian secara kredit (hutang) dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel berikut:

Tabel V.3
Buku Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan responden dalam melakukan pembelian selalu secara tunai.

3. Buku Piutang

Pengetahuan tentang piutang pada umumnya sudah dikenal oleh responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.4
Buku Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan pencatatan terhadap piutang. Jadi tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap piutang.

4. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, masih kurang memadai karena masih ada pengeluaran yang bukan untuk kegiatan usaha dimasukkan kedalam pengeluaran kas seperti pengambilan pribadi (prive). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.5
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi	8	38,09%
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi	13	61,90%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 8 responden sebesar 38,09%, sedangkan yang tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 13 responden sebesar 61,90%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa cucian motor belum menerapkan *business entity* (konsep kesatuan usaha) sehingga pencatatan yang dilakukan belum dapat dijadikan sebagai pedoman sumber informasi untuk kemajuan usaha dikarenakan hasil laporan keuangan yang didapat belum sepenuhnya mencerminkan keadaan usaha mereka yang sebenarnya. Sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan pengeluaran kas dilakukan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik usaha dengan penerimaan dan

pengeluaran kas milik pribadi agar tidak tumpang tindih (*overlapping*) terhadap kas tersebut.

5. Buku Pencatatan Perlengkapan

Perlengkapan pada umumnya adalah bagian dari persediaan atau kebutuhan ringan relatif sabun motor, kanebo, kertas, kit dan lainnya.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.6
Penggunaan dan Pencatatan Perlengkapan Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku pencatatan perlengkapan	12	66,14%
2	Tidak mempunyai buku pencatatan perlengkapan	9	42,85%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Olahan

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perlengkapan berjumlah 12 atau sebesar 66,14%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan berjumlah 9 responden atau sebesar 42,85%.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan masih terdapat responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan, yang menjadikannya tidak mengetahui apakah kelengkapannya mencukupi atau sudah seharusnya dilakukan penambahan kembali. Sebaiknya cucian motor tersebut melakukan pencatatan terhadap perlengkapan agar catatan tersebut dapat memberikan informasi terhadap kelengkapan dalam menjalankan usaha cucian motor.

6. Pendapatan jasa Cuci Motor

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak adanya responden yang melakukan pembayaran secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.7
Pendapatan Jasa Cuci Motor

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pendapatan jasa secara tunai	21	100%
2	Pendapatan jasa secara tidak tunai	-	-
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden mendapatkan pendapatan jasa secara tunai sebesar 100%. Hal ini dikarenakan jangka waktu yang tidak terlalu lama yang diperlukan untuk mencuci motor sehingga tidak terjadi pembayaran secara kredit

B. Perhitungan Laba Rugi

1. Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui masing-masing usaha melakukan perhitungan dan dapat memperoleh informasi mengenai kemajuan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.8
Distribusi Respon Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	13	61,90%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	8	38,09%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 13 responden melakukan perhitungan laba rugi atau sebesar 61,90%, dan yang tidak melakukan terdapat 8 responden yaitu sebesar 38,09%.

Telah diketahui bahwa menjalankan usaha tanpa menghitung laba rugi usaha tidak akan memberikan informasi kepada pengguna, baik itu informasi keuangan seperti keuntungan atau kerugian maupun informasi keadaan maju atau melemahnya usaha yang dijalankan tersebut.

2. Sumber Pendapatan

Dari segi penerimaan terdapat perbedaan antara masing-masing responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.9
Sumber Pendapatan Usaha Cucian Motor

No	Sumber Pendapatan	Ya	Tidak	Jumlah	Ya (%)	Tidak (%)
1	Cuci motor	21	-	21	100%	-
2	Cuci motor dan mobil	15	6	21	71,42%	28,57%
3	Cuci motor dan karpet	18	3	21	85,71%	14,28%
4	Cuci motor, mobil, dan karpet	7	14	21	33,33%	66,67%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usaha ini memperoleh pendapatan dari jasa mencuci motor yang diberikan kepada pelanggan sebanyak 21 responden atau sebesar 100%. Sumber pendapatan yang diperoleh pada usaha ini diketahui bermacam-macam tergantung pada kebijakan masing-masing dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menerima cucian motor dan mobil ada sebanyak 15 responden atau sebesar 71,42%, cucian motor dan karpet ada sebanyak 18 responden atau sebesar 85,71%, dan responden cuci motor, mobil, dan karpet sebanyak 7 responden atau sebesar 33,33%.

3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha cucian motor memiliki beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.10
Biaya Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya Perhitungan Laba Rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pembayaran Gaji	13	-	13	100%	-
2	Pembayaran Listrik	13	-	13	100%	-
3	Pengeluaran Rumah Tangga	11	2	13	84,62%	15,38%
4	Biaya Service Mesin Air	7	6	13	53,84%	46,15%
5	Biaya Sewa Bangunan	-	-	-	-	-
6	Biaya Penyusutan	-	-	-	-	-

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa biaya yang diperhitungkan responden dalam memperhitungkan laba rugi diantaranya adalah pembayaran gaji diperhitungkan di laba rugi sebesar 100%, pembayaran listrik 100%, biaya service mesin sebesar 53,84%, untuk yang melakukan perhitungan rumah tangga sebesar 84,62%, kemudian biaya sewa bangunan tidak ada dikarenakan seluruh responden memiliki tempat usaha sendiri, adapun biaya penyusutan tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan hal ini dapat dilihat bahwa pengusaha belum menerapkan konsep berkesinambungan atau kelangsungan usaha.

Berdasarkan hasil tabel diatas disimpulkan bahwa masih ada beberapa responden yang masih menggabungkan biaya rumah tangga dan biaya usahanya, dengan menggabungkan biaya usaha cucian dan biaya rumah tangga maka laporan laba rugi tidak dapat efisien dalam

menunjukkan hasil laba rugi yang sebenarnya, mereka tidak mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang didapat dari usaha yang dijalankan dikarenakan masuknya biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba rugi dan tidak memasukkan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha.

4. Periode Perhitungan

Dari hasil penelitian diketahui dari masing-masing usaha cucian motor dalam melakukan perhitungan laba rugi terdapat perbedaan pada periode melakukan perhitungan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.11
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Masa Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Periode Harian	8	61,54%
2	Periode Mingguan	4	30,77%
3	Periode Bulanan	1	7,69%
4	Periode tahunan	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi untuk periode harian terdapat 8 responden sebesar 61,54% , yang melakukan perhitungan mingguan berjumlah 4 responden sebesar 30,77%, periode bulanan berjumlah 1 responden sebesar 7,69%,

dan diketahui tidak ada satupun responden yang memberikan perhitungan laba rugi pada periode tahunan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian usaha cucian motor belum menerapkan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Dapat dilihat dari 13 responden yang melakukan perhitungan laba rugi, ada sebanyak 8 responden atau sebesar 61,54% yang melakukan perhitungan laba ruginya setiap hari, dan periode ini tidak sesuai dengan konsep periode waktu. Seharusnya dalam pelaporan perhitungan laba rugi para pengusaha cucian motor sudah melakukannya berdasarkan periode waktu agar dapat mengukur dan menilai kemajuan usahanya.

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Kemajuan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, diketahui bahwa hasil perhitungan laba rugi yang mereka lakukan sangat membantu dan berpedoman dalam mengukur keberhasilan usaha mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.12
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	13	100%
2	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi menyatakan perhitungan laba rugi sudah dapat dijadikan pedoman dalam mengukur kemajuan usaha mereka sebesar 13 responden atau 100%. Namun diketahui bahwa kegunaan perhitungan laba rugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman masing-masing responden terhadap pencatatan yang mereka lakukan sendiri, walaupun pencatatan tersebut belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

6. Kegunaan Pencatatan Pembukuan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka pakai selama berjalannya usaha cucian motor ini sudah dapat membantu dalam menilai keberhasilan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.13
Kegunaan Sistem Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Dapat membantu kemajuan usaha	13	100%
2	Tidak dapat membantu kemajuan usaha	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya sistem pembukuan yang responden miliki dapat menilai kemajuan usaha. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian sebanyak 13 responden sebesar 100%, mengakui bahwa perhitungan laba rugi yang mereka lakukan sudah dapat membantu dalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan apabila tidak berhasil dalam menjalankan usaha, mereka dapat memperbaikinya dimasa yang akan datang.

Namun diketahui bahwa kegunaan perhitungan laba rugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman sederhana masing-masing responden, belum berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Pembahasan

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi mo usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa cucian motor belum menerapkan *business entity* (konsep kesatuan usaha) sehingga pencatatan yang dilakukan belum dapat dijadikan sebagai pedoman sumber informasi

untuk kemajuan usaha dikarenakan hasil laporan keuangan yang didapat belum sepenuhnya mencerminkan keadaan usaha mereka yang sebenarnya. Sebaiknya pencatatan terhadap pembayaran uang konsumen dan pengeluaran untuk keperluan usaha dilakukan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik usaha dengan penerimaan dan pengeluaran kas milik pribadi agar tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*) terhadap kas tersebut.

2. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas dan akrual. Dasar kas ialah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah transaksi yang dicatat atau diakui tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha cucian motor melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas yang terjadi selama berjalannya usaha, mereka mengakui langsung transaksi yang terjadi pada saat itu juga, karena proses pencucian yang dilakukan tidak memakan waktu lama sampai beberapa hari menjadikan transaksi harus dilakukan dan diakui pada saat itu juga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1

3. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep Penandingan (*matching concept*) yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha cucian motor melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil cucian kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep Penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini tidak dipenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian, seharusnya para pengusaha tersebut melakukan *adjustment* akhir periode.

4. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Ini dapat dilihat dari biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi, bahwa belum semua responden memasukkan perhitungan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi, seperti penyusutan bangunan maupun peralatan yang mereka pakai dalam mengoperasikan

jalannya usaha jasa cucian motor mereka tersebut, padahal ini sangatlah penting terhadap kelangsungan usaha cucian motor untuk kedepannya.

5. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa beberapa responden belum melakukan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian terdapat responden yang tidak melaporkan posisi keuangan secara berkala. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam suatu priode dan operasi dalam jangka waktu yang lama itu artinya pencatatan yang dilakukan pengusaha cucian motor belum menyatatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan atau belum sesuai dengan konsep Dasar Akuntansi Priode Waktu (*Time Priod Concept*) di dalam menjalankan usahanya.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisi penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, maka pada bab ini ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembang usaha cucian motor.

A. Kesimpulan.

1. Beberapa pengusaha cucian motor masih belum menerapkan konsep kelangsungan usaha yaitu pengusaha tidak melakukan pencatatan mengenai biaya penyusutan peralatan dan semua pengusaha cucian motor tidak melakukan pencatatan mengenai biaya penyusutan bangunan.
2. Beberapa pengusaha cucian motor belum menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan pengeluaran pribadi atau rumah tangga.
3. Sebagian besar pengusaha cucian motor belum menerapkan konsep periode waktu yang menjelaskan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha.
4. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor belum sesuai dengan baik dan benar berdasarkan konsep dasar akuntansi.

5. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengusaha cucian motor belum menerapkan konsep dasar pencatatan.

B. Saran

1. Sebaiknya pengusaha cucian motor melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan: bangunan dan biaya penyusutan peralatan, agar dapat menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut dan dapat ditandingkan dengan pendapatan pada periode tersebut juga.
2. Sebaiknya dalam melakukan perhitungan laba ruginya pengusaha cucian motor harus melakukan sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, dengan tidak menggabungkan antara pencatatan keuangan usahacucian motor dengan keuangan pribadi atau rumah tangganya, agar dapat lebih mengetahui besar atau kecilnya laba rugi yang mereka peroleh.
3. Sebaiknya dalam pelaporan perhitungan laba ruginya usaha cucian motor sudah melakukannya berdasarkan konsep periode waktu agar dapat mengukur dan menilai kemajuan usahanya.
4. Seharusnya pengusaha cucian motor mendapatkan pelatihan tentang pembukuan terhadap usaha yang mereka jalani serta penerapan

akuntansi yang baik dan benar, karena pembukuan dapat mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan usahanya.

5. Sebaiknya pada pengusaha cucian motor yang berada di Kecamatan Payung Sekaki mulai mengimplementasikan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya guna menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas demi kemajuan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 2012. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011, PT. Rajawali pers, Jakarta.
- Hery, 2009, Teori Akuntansi, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Kariyato, 2015, Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah, Universitas Brawijaya Malang, Malang.
- Natalia, Irene, dan Warsono-bin-Hardono, Sony. 2011. Akuntansi Pengantar Adaptasi IFRS. Yogyakarta : Abpublisher.
- Negara, Ardius Perwira, 2011, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Primiana, Ina. 2009, Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, 2009, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Sembodo, Satrio Priyo, 2017, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, *Intermediate Accounting* Edisi 16, Buku1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suwardjono, 2010, Pengantar akuntansi, Penerbit Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, Philip E. Fess, 2014, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Penerbit salemba empat, jakarta.
- Warsono, Sony, 2010, Akuntansi UMKM, Penerbit Asgard Chapter, Yogyakarta.
- <http://rahmanelieser.blogspot.com/2010/10/4-ciri-ciri-perusahaan-kecil.html>
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli/>
- <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3041/Bab%202.pdf?sequence=7>

IAI, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Penerbit Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.

IAI, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia , Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KUISIONER IDENTIFIKASI PRAKTEK AKUNTANSI
PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA
PEKANBARU

FAKULTAS EKONOMI – JURUSAN AKUNTANSI S1

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban pada pertanyaan yang telah disediakan.

DAFTAR RESPONDEN

NAMA RESPONDEN :
ALAMAT :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
NAMA CUCIAN MOTOR :
LAMA USAHA :
TAHUN PENDIRIAN :

PERTANYAAN UMUM

1. Berapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha yang Bapak/Ibu kelola?
 - a. 50-100 juta
 - b. 101-150 juta
 - c. 151-200 juta
 - d. ≥ 201 juta
2. Berapa jumlah pegawai/tenaga kerja pada usaha yang Bapak/Ibu kelola?
 - a. 1-5 orang
 - b. 6-10 orang
 - c. 11-15 orang
 - d. ≥ 16 orang
3. Apakah tempat usaha yang Bapak/Ibu tempati ini milik sendiri atau sewa?
 - a. milik sendiri
 - b. milik orang lain (sewa)

4. Jenis jasa apa saja yang Bapak/Ibu hasilkan?
 - a. Cuci motor
 - b. Cuci mobil & motor
 - c. Cuci motor & karpet
 - d. Cuci motor, mobil, & karpet
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan dalam bidang pembukuan?
 - a. ya
 - b. tidak
6. Berapakah penghasilan per hari?
 - a. \leq Rp.100.000
 - b. Rp.100.000-Rp.500.000
 - c. Rp.500.000-Rp.1.000.000
 - d. \geq Rp.1.000.000
7. Berapakah rata-rata penghasilan satu bulan?
 - a. \leq Rp.5.000.000
 - b. Rp.5.000.000-Rp.10.000.000
 - c. Rp.10.000.000-Rp.15.000.000
 - d. \geq Rp.15.000.000

PERTANYAAN KHUSUS

1. apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang akuntansi?
 - a. ya
 - b. tidak
2. apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pada setiap pembayaran uang dari konsumen?
 - a. ya
 - b. tidak
3. apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran uang untuk keperluan usaha?
 - a. ya
 - b. tidak
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki buku hutang?



LAMPIRAN 2
LAPORAN KEUANGAN CUCIAN
MOBIL/ SEPEDA MOTOR



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tgl	NO	Ke	D	K	T
15/2018	1.	Cct (y) (y)	H. 60.000	H. 20.000	
11	2.	Mobil (y)	H. 20.000	H. 10.000	
	3.	B. fueltan		H. 10.000	
	4.	Honda		5.000	
	5.	Honda (y)	H. 10.000	5.000	
	6.	B. minyak		H. 25.000	
			H. 100.000	H. 75.000	
16/2018	1.	Honda (y)	H. 10.000		
11	2.	Mobil (y)	H. 50.000		
	3.	Mobil (y)	H. 20.000		
	4.	Honda (S)	H. 5.000		
	5.	Honda (S)	H. 5.000		
	6.	Honda (H)	H. 10.000		
	7.	Honda (H)	H. 10.000		
	8.	Honda (H)			
	9.	B. fueltan		H. 40.000	
	10.	Honda (S)	H. 5.000		
	11.	Honda (S)	H. 10.000		
	12.	Honda (H)			
	13.	Honda (H)			
	14.	Honda (H)			
	15.	Honda (H)			

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Rek	P	L	T
1.	Honda (y)	10.000	5.000	
2.	Honda (y)	10.000	5.000	
3.	Honda (A)	10.000	5.000	
4.	Mobil (YA)	30.000	10.000	
5.	Mobil (y)	30.000	10.000	
6.	Honda (y)	20.000	10.000	
7.	Mobil (y)	20.000	10.000	
8.	Colt (y)	20.000	10.000	
9.	Honda (A)	10.000	5.000	
10.	Mobil (y)	20.000	10.000	
11.	Honda (y)	10.000	5.000	
12.	Honda (y)	10.000	5.000	
13.	Honda (y)	10.000	5.000	
14.	Honda (A)	10.000	5.000	
1.	Honda (A)	5.000	5.000	
2.	Colt (YA)	60.000	20.000	
3.	Mobil (A)	30.000	10.000	
4.	B. Minda-		2.500	
5.	Honda (S)	5.000		
6.	Honda (S)	5.000		
7.	Honda (S)	5.000		
8.	Honda (S)	5.000		
9.	Honda (S)	10.000	5.000	



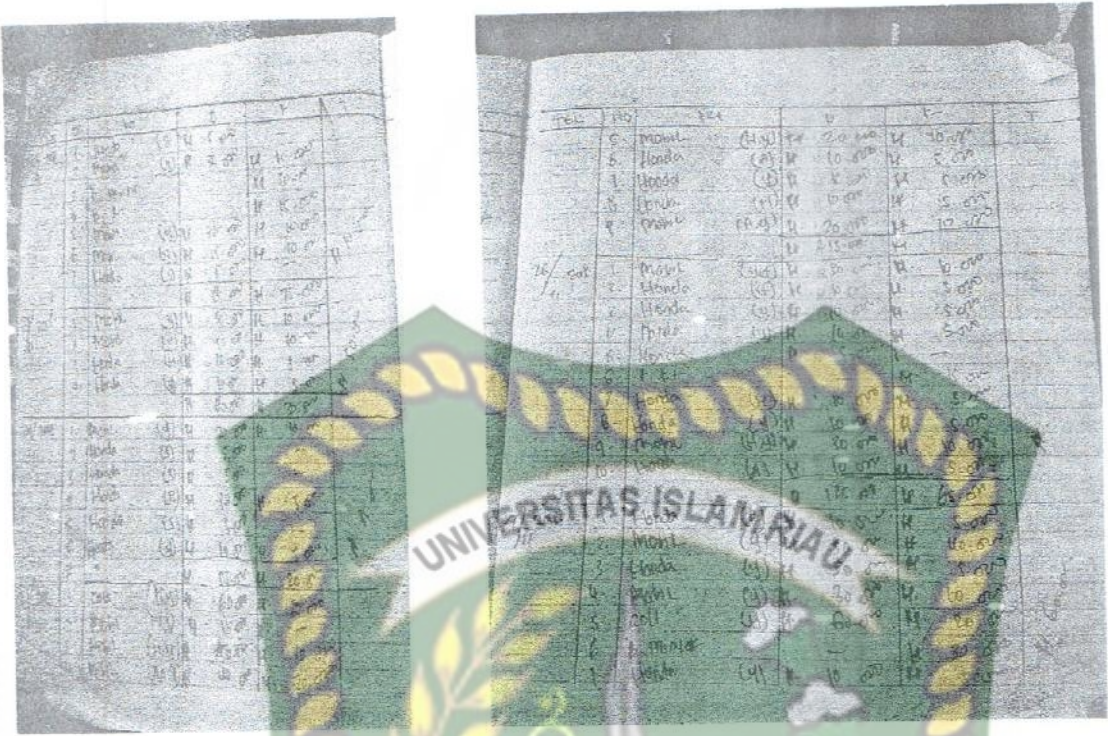
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TEL	No	Fit		D	F	T	
	10-	Honda	(H)	H.	10.000	H.	5.000
18/2018	1.	Honda	(H)	H.	10.000	H.	5.000
11	2.	Mobil	(YH)	H.	30.000	H.	10.000
	3.	Mobil	(YH)	H.	30.000	H.	10.000
	4.	Mobil					
	5.	Honda	(Y)	H.	10.000	H.	5.000
	6.	b. saku				H.	55.000
				H.	95.000	H.	15.000
20/2018	1.	Rusa	(H-Y)	H.	20.000	H.	50.000
11	7.	Mobil	(YH)	H.	30.000	H.	10.000
	8.	Honda	(Y)	H.	10.000	H.	5.000
	9.	Hondamobil	(YH)	H.	30.000	H.	10.000
				H.	1.000.000	H.	75.000
21/2018	1.	Honda	(Y)	H.	10.000	H.	5.000
11	2.	Mobil	(Y)	H.	30.000	H.	10.000
Kafi	3.	Honda	(Y)	H.	10.000	H.	5.000
	4.	Honda	(Y)	H.	10.000	H.	5.000
	5.	B. kit				H.	15.000
	10.	Honda	(H)	H.	10.000	H.	5.000
	11.	Honda	(A)	H.		H.	10.000
	12.	Mobil	(H)	H.	30.000	H.	10.000
	13.	Honda	(H)	H.	10.000	H.	5.000

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tgl	No	Isi		D	K	T
	8	Honda	(4)	10.000	11	5.000
				100.000	11	120.000
11/2018	1	Cost	(4)	60.000	11	20.000
	2	Honda	(5)	5.000		-
	3	Honda	(4)	10.000	11	5.000
	4	Honda	(4)	10.000	11	5.000
				85.000	11	50.000
12/2018	1	Honda	(4)	10.000	11	5.000
	2	Honda	(4)	10.000	11	5.000
	3	Honda	(4)	10.000	11	5.000
	4	Honda	(4)	10.000	11	5.000
				40.000	11	20.000
20/2018	1	Mobil	(4)	30.000	11	10.000
	2	Mobil	(4)	30.000	11	10.000
	3	Mobil	(4)	30.000	11	10.000
	4	Honda	(5)	5.000	11	-
	5	6 pit 2 regner		-	11	65.000
	6	Perahu	(1)	20.000	11	10.000
2/2018	1	Honda	(4)	10.000	11	-
	2	Honda	(4)	10.000	11	-



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tgl	No	Ket	D	K	T
09/2018	1	CDU (yH)	H. 60.000	H. 20.000	
	2	Mobil (H,y)	H. 30.000	H. 10.000	
	3	B. Sabun	-	H. 55.000	
	4	B. Peralatan	-	H. 10.000	H. 5.000
	5	CDU (yH)	H. 95.000	H. 100.000	
10/2018	1	Pencil		H. 10.000	
	2	Foto (y)	H. 40.000	H. 20.000	
	3	Honda (S)	H. 5.000	-	
	4	Honda (S)	H. 5.000	-	
	5	CDU (yH)	H. 70.000	H. 30.000	
	6	Mobil (A)	H. 20.000	H. 10.000	
	7	Honda (y)	H. 10.000	H. 5.000	
	8	Honda (y)	H. 10.000	H. 5.000	
2018	1	CDU (y)	H. 100.000	H. 80.000	
	2	Honda (y)	H. 10.000	H. 10.000	
	3	Honda (A)	H. 10.000	H. 5.000	
	4	Honda (A)	H. 10.000	H. 5.000	
	5	Honda (y)	H. 10.000	H. 5.000	
	6	Honda (y)	H. 10.000	H. 5.000	
	7	Honda (y)	H. 10.000	H. 5.000	
	8	B. ket & mingat	H. 60.000	H. 90.000	



LAMPIRAN 3
LAPORAN KEUANGAN CUCIAN
MOTOR TANPA NAMA JI.FAJAR III



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO UH	Hari/Tanggal	Nama/ Plaf	Jumlah Rp	Keterangan 5
1	2	3	4	5
01	Rabu, 4 Januari 2017	BM 2666 TA	Rp. 11.000.00	
02		BM 2791 AP	Rp. 11.000.00	
03		BM 2609 TP	Rp. 11.000.00	
04		BM 6323 NX	Rp. 11.000.00	
05		BM 4125 AU	Rp. 15.000.00	
06		BM 2808 JJ	Rp. 11.000.00	
07		BM 4427 AC	Rp. 11.000.00	
08		BM 3101 AF	Rp. 15.000.00	
09		BM 2970 TP	Rp. 15.000.00	
10		BM 5870 F	Rp. 11.000.00	
11	Kamis, 5 Januari 2017	BM 2105 JB	Rp. 11.000.00	
12		BM 3378 LL	Rp. 11.000.00	
13		BM 2541 TP	Rp. 11.000.00	
14		BM 6101 JW	Rp. 11.000.00	
15		BM 3924 OM	Rp. 15.000.00	
16		BM 3128 JI	Rp. 11.000.00	
17		BM 6975 OA	Rp. 11.000.00	
18		BM 3179 JX	Rp. 11.000.00	
19		BM 2086 AO	Rp. 15.000.00	
20		BM 4334 JW	Rp. 15.000.00	
21		BM 3519 XF	Rp. 11.000.00	
22		BM 3476 NS	Rp. 11.000.00	
23	Jumat, 6 Januari 2017	BM 1242 NX	Rp. 15.000.00	
24		BM 4277 TE	Rp. 11.000.00	
25		BM 2570 NX	Rp. 11.000.00	
26		BM 2431 RX	Rp. 11.000.00	
27		BM 6801 IB	Rp. 15.000.00	
28		BM 5113 GU	Rp. 11.000.00	
29	Sabtu, 7 Januari 2017	BM 4114 QI	Rp. 11.000.00	
30		BM 2103 NR	Rp. 15.000.00	
31		BM 6109 NY	Rp. 11.000.00	
32		BM 0617 JM	Rp. 11.000.00	
33		BM 1990 TT	Rp. 15.000.00	
34		BM 3902 XQ	Rp. 15.000.00	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

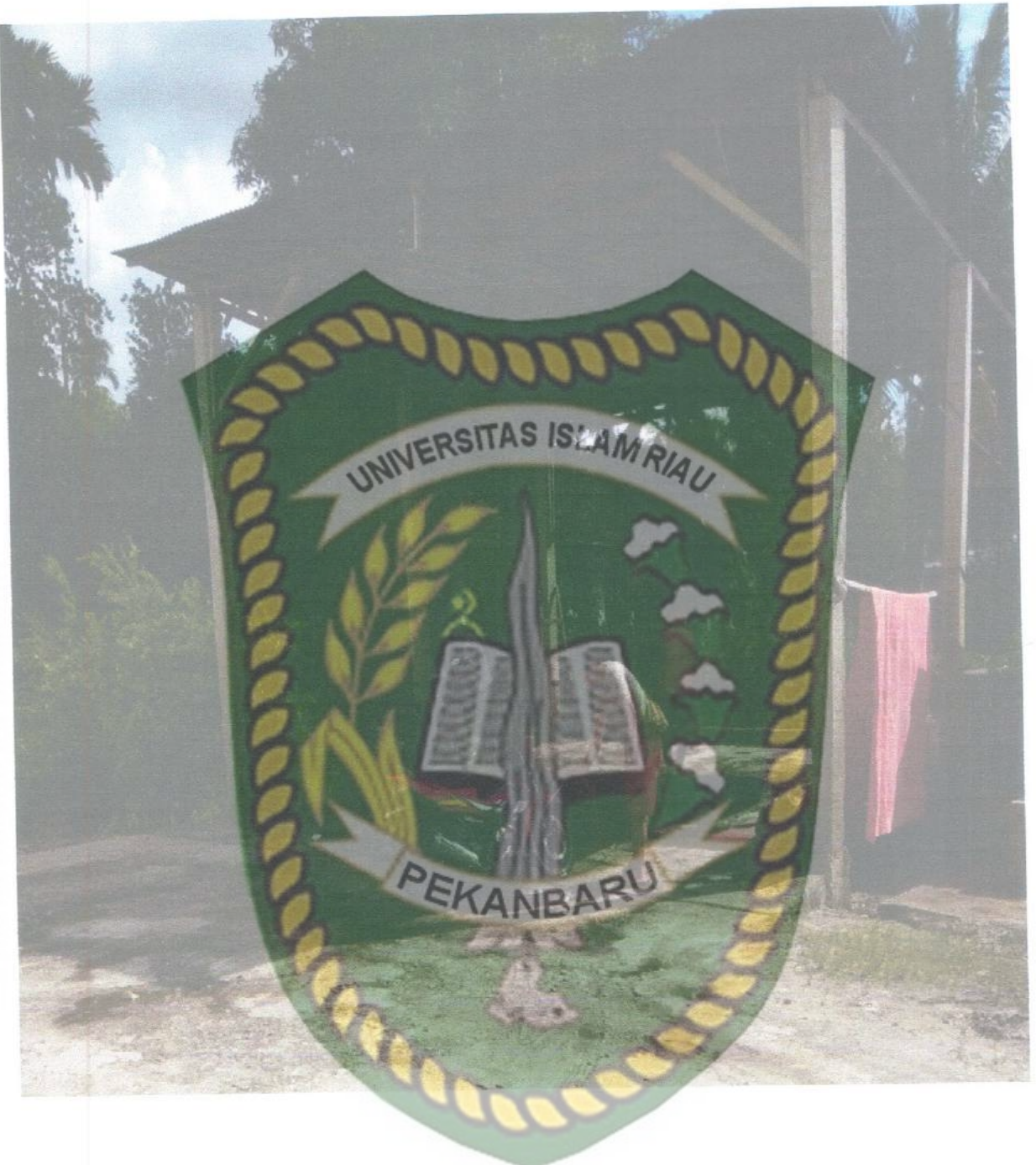
No
Date

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1	2	3	4	No Date	5
		BM 96 22 LK	Rp. 15.000.00		
35		BM 7072 MM	Rp. 15.000.00		
36		BM 25 48 AI	Rp. 11.000.00		
37		BM 5112 AS	Rp. 11.000.00		
38		BM 2884 NK	Rp. 11.000.00		
39		BM 20 47 AY	Rp. 11.000.00		
40		BM 4121 MS	Rp. 11.000.00		
41		BM 2121 MT	Rp. 11.000.00		
42	Menggo, 8 Januari 2017	BM 6072 ST	Rp. 11.000.00		
43		BM 6889 QY	Rp. 11.000.00		
44		BM 62 64 AG	Rp. 11.000.00		
45		BM 9192 DM	Rp. 15.000.00		
46		BM 5000 AT	Rp. 11.000.00		
47		BM 1706 GU	Rp. 11.000.00		
48		BM 14 03 JC	Rp. 15.000.00		
49		BM 16 80 JT	Rp. 11.000.00		
50		BM 1854 TP	Rp. 11.000.00		
51		BM 1022 CM	Rp. 11.000.00		
52		BM 0019 UL	Rp. 11.000.00		
53		BM 1823 TF	Rp. 15.000.00		
54		BM 1309 TP	Rp. 11.000.00		
55		BM 1205 NY	Rp. 11.000.00		
56	Senen, 9 Januari 2017	BM 1975 QA	Rp. 11.000.00		
57		BM 1403 MT	Rp. 11.000.00		
58		BM 1395 AT	Rp. 15.000.00		
59		BM 1326 KF	Rp. 11.000.00		
60		BM 9535 ZR	Rp. 11.000.00		
61		BM 6191 ZV	Rp. 15.000.00		
62		BM 2093 AG	Rp. 11.000.00		
63		BM 9106 JK	Rp. 11.000.00		
64		BM 6609 JM	Rp. 15.000.00		
65	Pelaga, 10 Januari 2017	BM 3957 AC	Rp. 11.000.00		
66		BM 6636 JI	Rp. 11.000.00		
67		BM 6592 JH	Rp. 15.000.00		
68		BM 6177 TU	Rp. 11.000.00		
69		BM 9192 DH	Rp. 11.000.00		



LAMPIRAN 4
LAPORAN KEUANGAN CUCIAN
MOTOR TANPA NAMA JL.FAJAR
UJUNG



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



LAMPIRAN 5
LAPORAN KEUANGAN CUCIAN
MOTOR BASECAMP Jl.FAJAR,
LABUH BARU BARAT



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik

13/04 - 2018

Blade	10.000
Supra x	10.000
Beard	10.000
mio	10.000
Beard	10.000

50.000

20/04 - 2018

REVO	10.000
Supra x	10.000
JUPIERT	10.000
mio	10.000
Vixsen	12.000
JUPIERT	10.000
vario	10.000

72.000

cuciin karpet 40.000

cuciin Helm 20.000

60.000

21/04 - 2018

SCOOPY merah	10.000
mio	10.000
Beard	10.000
JUPIERT	10.000
Vixsen	12.000
vario	10.000
Klx	10.000

74.000

makan 1 bks : 10.000

22/04 - 2018

mio	10.000
Beard Beard hitam	10.000
SCOOPY	10.000
vario	10.000
Supra x	10.000
REVO	10.000
Beard	10.000

70.000

23/04 - 2018

vario	10.000
Beard	10.000
Supra	10.000
Nitox	15.000
Klx	12.000
mio Klx	10.000
SCOOPY hitam	10.000
vario	10.000
Beard	10.000

97.000

makan 2 bks 20.000

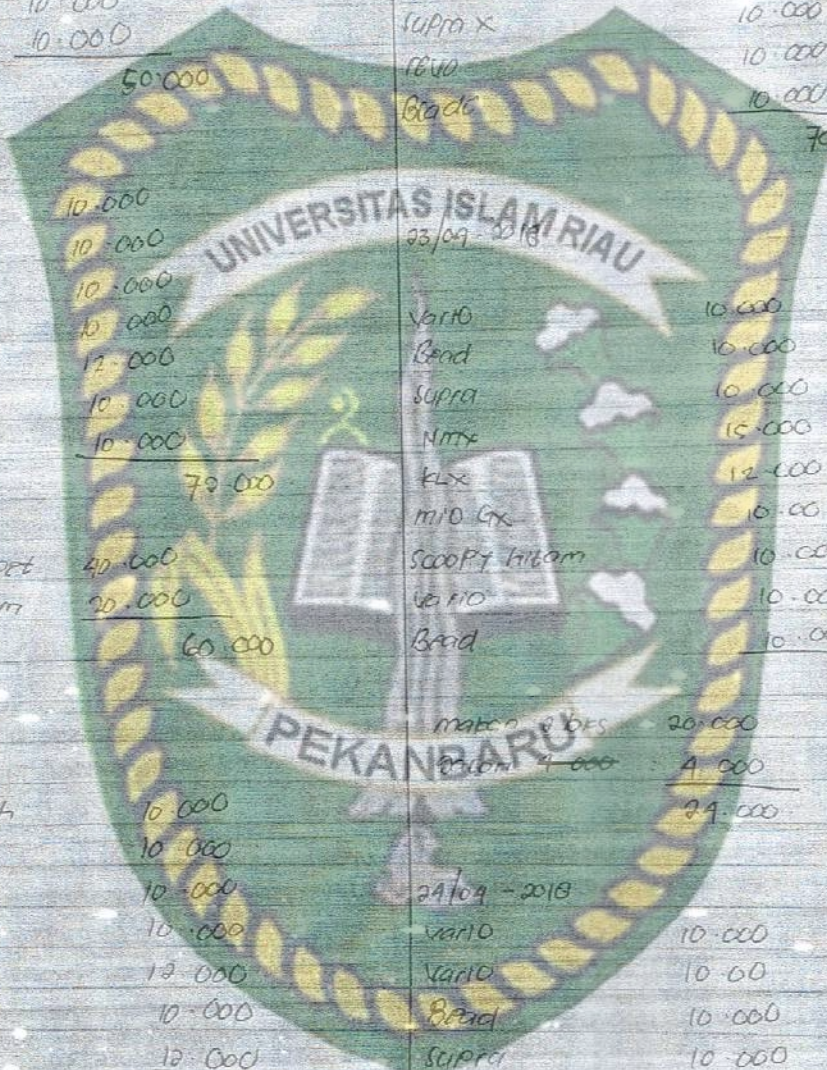
pasir 4.000

24.000

24/04 - 2018

vario	10.000
vario	10.000
Beard	10.000
Supra	10.000
REVO	10.000
Blade	10.000
broasiker	15.000

75.000



Dokumen ini adalah Arsip Minit

13/9-2018

KTX	10.000
Supra	10.000
Supra	10.000
mi0	10.000
Bead	10.000
Vario	10.000
Jupiter	10.000

70.000

cuciin karpet

40.000

19/9-2018

Rapsel	
Vario	10.000
mi0	10.000
Bead	10.000
Kondolaki	15.000
NMX	15.000
KTX	10.000
Varia	10.000
Supra	10.000
Bead	10.000

100.000

makan 1 bes = 10.000
makan 2 bes = 20.000

30.000

15/9-2018

Bead	10.000
Bead	10.000
Varia F	10.000
mi0	10.000
Supra	10.000
Vario	10.000
NMX	15.000
megabro	10.000

87.000

16/9-2018

Bead	10.000
Bead	10.000
mi0	10.000
Satria F	10.000
Supra	10.000
Jupiter	10.000

60.000

17/9-2018

megabro	10.000
NMX	10.000
mi0	10.000
Vario	10.000
Bead	12.000
Supra X	10.000
Bead sterilit	10.000

77.000

makan 1 bes = 10.000

10/09-2018

Bead	10.000
Supra X	10.000
Bead	10.000
Bead	10.000
mi0	10.000
Supra X	10.000
Vario	10.000
Jupiter	10.000
KTX	12.000
Satria F	12.000

109.000

Sabun rinsol cair 16.000

KIT 18.000

makan 2 bes 20.000

54.000



21/09-2018

Supra X	10.000
Bead	10.000
Bead	10.000
Supra X	10.000
Vega R	10.000
Supra X	10.000
<hr/>	
	60.000

26/09-2018

GL Max	15.000
Vega R	10.000
Bead	10.000
Bead	10.000
Vario	10.000
Sool	10.000
Bead	10.000
<hr/>	
	75.000

mapan 2 bks	20.000
rotek 1 bks	18.000
<hr/>	
	38.000

27/09-2018

Bead	10.000
PEPO	10.000
mid	10.000
Bead	10.000
FLX	12.000
Nmx	15.000
MEPPIO	10.000
<hr/>	
	77.000

cupi karpet	40.000
cupi hilm	20.000
<hr/>	
	60.000

28/09-2018

maxpro	10.000
Bead	10.000
mid	10.000
Bead	10.000
PEPO	10.000
Sool	10.000
<hr/>	
	60.000

29/09-2018

Supra Fit	10.000
Jupiter	10.000
Vega R	10.000
Yard bead	10.000
mid	10.000
Bead	10.000
<hr/>	
	60.000

30/09-2018

Nmx	15.000
Vario	10.000
Bead	10.000
Bead	10.000
PEVA	10.000
Supra	10.000
Supra	10.000
Nmx	15.000
FLX	12.000
PEPOL	15.000
<hr/>	
	117.000

mapan 2 bks	20.000
rotek 2 bks	3.000
baton	4.000
<hr/>	
	60.000



LAMPIRAN 6
LAPORAN KEUANGAN CUCIAN
MOTOR BERKAH

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

07-01-2018		01-01-2018	
Beat	10.000	Varia	4.000
Varia	10.000	BeaT	10.000
BeaT	10.000	Varia	18.000
Revo	15.000	Varia	0.000
Revo	10.000	Supra	10.000
Supra	10.000	BeaT	10.000
BeaT	10.000		62.000
	<u>75.000</u>		
02-01-2018		01-01-2018	
Supra	10.000	Varia	10.000
Varia	10.000	Varia	10.000
BeaT	10.000	Fix	2.000
Mio	10.000	Revo	10.000
Varia	10.000	BeaT	10.000
Bytan	10.000	Varia	10.000
Bytan	10.000	BeaT	10.000
Varia	2.000	Supra	10.000
	<u>90.000</u>	Revo	15.000
			97.000
01-01-2018		01-01-2018	
BeaT	10.000	Revo	10.000
Revo	10.000	Varia	10.000
Varia	18.000	Revo	15.000
Revo	10.000	Varia	18.000
Supra	10.000	Mio	10.000
BeaT	10.000	BeaT	10.000
	<u>75.000</u>	Supra	10.000
		Revo	10.000
			<u>93.000</u>

